

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang memiliki tujuan untuk lebih mendalami pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (dalam Suharjono, 2009, hlm. 58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah paparan gabungan definisi dari tiga kata, yaitu:

- a) Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan, adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c) Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

Penelitian tindakan merupakan salah satu jenis dari beberapa penelitian. Penelitian tindakan menurut Mulyasa (2009, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

“Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; serta c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.”

Penelitian tindakan yang dilakukan di sekolah biasanya disebut dengan penelitian tindakan kelas. Nama dari penelitian ini sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di kelas. Terdapat

tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, tiga pengertian tersebut diterangkan oleh Arikunto (2006, hlm. 2), yaitu:

- a) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran sama dari guru yang sama pula.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas terdapat beberapa karakteristik PTK yang membedakannya dengan penelitian lain, yaitu:

- a) Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini.
- b) *Self reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
- c) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus

pelaksanaan berupa pola: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merujuk dari beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi didalam kelas, setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka kemudian mencari alternatif pemecahan masalah dengan jawaban yang bersifat ilmiah apakah permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan, akan tetapi pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Aqib (dalam Hidayat, 2008, hlm. 7) menjelaskan bahwa “Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.” Sukardi (2003, hlm. 212) menjelaskan bahwa, secara umum tujuan penelitian tindakan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
- b) Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
- c) Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
- d) Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan subjek yang diteliti.
- e) Timbulnya budaya penelitian yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian dibidang yang ditekuni.
- f) Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas.
- g) Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Merujuk dari pemaparan tujuan penelitian tindakan diatas maka penelitian tindakan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peneliti dan subjek yang diteliti dalam upaya untuk meningkatkan mutu layanan dan hasil kerja suatu lembaga. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar dan juga harus tertuju atau mengenai terhadap hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Cara untuk mencapai tujuan dalam penelitian tindakan kelas, maka dalam proses penelitian harus melakukan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang terdapat disetiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu: a) Perencanaan (*planning*); b) Pelaksanaan (*acting*); c) Pengamatan (*observing*); dan d) Refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan keempat tahap dalam PTK ini membentuk suatu siklus, siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana untuk siklus ke dua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan di siklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama.

B. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan implementasi pendekatan permainan tradisional.

C. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Pasundan 8 Bandung, tepatnya di Jalan Cihampelas No. 167, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 8 Bandung, berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki, dan 11 orang siswi perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan tahun pelajaran 2016, waktu penelitian digambarkan seperti tabel (3.1) berikut:

Tabel 3.1
Tahapan dan Garis-Garis Besar Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Prososal Skripsi	■												
2.	Bimbingan Proposal Skripsi		■											
3.	Seminar Proposal Skripsi			■										
4.	Surat Keputusan Judul Skripsi				■									
5.	Bab I (Pendahuluan)					■	■	■	■					
6.	Bab II (Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir dan Hipotesis)								■					
7.	Bab III (Metode penelitian)									■	■	■		
8.	Observasi										■			
9.	Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)											■	■	
10.	Bab V (Kesimpulan dan saran)												■	■
11.	Prasidang Skripsi													■
12.	Ujian Sidang Skripsi													■

D. Fokus Penelitian

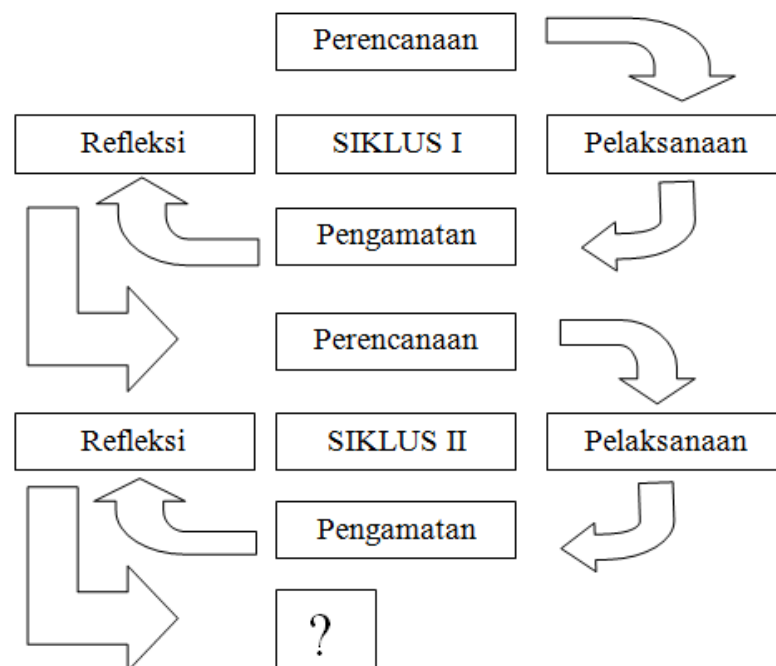
Penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan implementasi pendekatan permainan tradisional.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliott (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16). Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain PTK Model John Elliot



Desain PTK **Model John Elliot** (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16) dilaksanakan dalam beberapa tahap yang berdaur beberapa siklus, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut dengan siklus.

Tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2012, hlm. 17) sebagai berikut :

Oni Cita Rahmah Damayanti, 2017

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Penyusunan Tindakan (Planning)

Tahap pertama dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap kedua dalam penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan atau observasi, kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia

menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

F. Langkah-langkah Penelitian

Hidayat (2011, hlm. 89) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, sedangkan observer adalah guru pendidikan jasmani dari sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, kemudian peneliti dan observer bertugas menyampaikan rancangan program penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan tindakan sampai penyusunan laporan. Kesimpulannya peneliti dikatakan sebagai guru olahraga dan observer ialah guru pendidikan jasmani dari SMA Pasundan 8 Bandung. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah–langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana program pembelajaran dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (lari karung, gobag sodor, bebentengan dan kasti) untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk didalamnya membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan permainan tradisional (lari karung, gobag sodor, bebentengan dan kasti).
- b) Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, diantaranya : karung beras / karung gandum, kapur, kayu pemukul (kasti) dan bola kasti.
- c) Membuat lembar observasi tertulis maupun menggunakan alat elektronik (kamera) untuk mendokumentasikan fakta–fakta dan data–data penting yang diambil selama proses pembelajaran langsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran pada tahap berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pengajar dan akan dibantu oleh seorang observer, yaitu guru pendidikan

jasmani dari SMA Pasundan 8 Bandung. Langkah–langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu :

- a) Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bersiklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan atau pertemuan. Yang mana setiap minggu dilaksanakan satu kali tindakan atau pertemuan.
- b) Peneliti berencana menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan permainan tradisional (lari karung, gobag sodor, bebentengan dan kasti).
- c) Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

Peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disiapkan, yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan atau observasi ini ialah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner, hasil observasi dan catatan lapangan, sehingga dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan implementasi pendekatan permainan tradisional.

G. Rencana Tindakan Penelitian

Permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti, dapat dijadikan acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaikinya. Pertama setelah mengetahui masalah dan mengidentifikasi, selanjutnya diikuti dengan

pengamatan awal, kemudian perencanaan tindakan, lalu pelaksanaan tindakan, refleksi, dan perencanaan ulang yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi awal

Observasi dilakukan pada tahap awal. Peneliti diwajibkan turun ke lapangan. Tujuan observasi ini ialah untuk mengidentifikasi permasalahan–permasalahan pembelajaran yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Sebelum mengimplementasikan pendekatan permainan tradisional dalam konteks penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ialah mencatat hal–hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 8 Bandung. Selanjutnya peneliti melihat lingkungan pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Pasundan 8 Bandung, yang menurut peneliti cukup aman untuk melaksanakan proses pembelajaran, sarana dan prasarana cukup lengkap untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Permasalahan pembelajaran yang telah teridentifikasi pada tahap observasi awal dapat dijadikan acuan untuk peneliti membuat suatu perencanaan perbaikan pembelajaran. Semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

2. Perencanaan (*planning*)

Mengacu pada hasil observasi tersebut diatas, semua permasalahan hasil observasi awal dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan berikutnya dibuat berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pelaksanaan pertama begitu seterusnya sampai permasalahan terselesaikan.

3. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan pertama dibuat, selanjutnya dilaksanakan tindakan pertama. Sesuai dengan langkah–langkah dalam penelitian tindakan kelas bahwa hasil tindakan pertama harus dilakukan refleksi. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan tindakan kedua.

4. Refleksi (*reflection*)

Merefleksikan permasalahan terhadap semua data yang diperoleh, sebelum perencanaan baru dibuat atau mengidentifikasi permasalahan yang baru dari hasil

yang didapatkan pada siklus pertama. Hasil dari refleksi dibuatkan dalam perencanaan kedua untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut ini merupakan rencana penelitian tindakan penelitian yang dilakukan:

Siklus I

1. Siklus I tindakan I

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran atletik (lompat jauh dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (lari karung).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran atletik (lompat jauh) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (lari karung).
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan, yaitu 5 buah karung beras atau karung gandum.
- 4) Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu RPP pembelajaran atletik (lompat jauh) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (lari karung). Mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan pada siklus I tindakan I ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tahap ini dilakukan oleh seorang pengamat yaitu guru pendidikan jasmani SMA Pasundan 8 Bandung, pengamat bertugas mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pengamatan ini menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah dipersiapkan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan observer adalah menghimpun data melalui pedoman yang telah disiapkan untuk

dapat menghasilkan temuan dan masukan selama kegiatan tindakan berlangsung, dalam upaya memodifikasi atau merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai pada tindakan I, dengan cara menganalisis lembar observasi dan catatan lapangan, dengan adanya refleksi penulis dapat mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam pembelajaran pada tindakan I. Hasil dari refleksi tindakan I ini menjadi acuan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

2. Siklus I tindakan II

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran kebugaran jasmani dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (gobag sodor).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran kebugaran jasmani dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (gobag sodor).
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan, yaitu kapur untuk membuat gambar lapangan gobag sodor.
- 4) Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu RPP pembelajaran kebugaran jasmani dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (gobag sodor). Mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan pada siklus I tindakan II ini sama dengan siklus I yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tahap ini dilakukan oleh seorang pengamat yaitu guru pendidikan jasmani SMA Pasundan 8

Bandung, pengamat bertugas mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pengamatan ini menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah dipersiapkan. Observer dan peneliti juga harus mengamati apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cocok dan dapat memberikan peningkatan motivasi belajar, namun apabila dianggap kegiatan yang dilakukan susah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti harus mencari alternatif lain.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai pada Siklus I, dengan cara menganalisis lembar observasi dan catatan lapangan, dengan adanya refleksi penulis dapat mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam pembelajaran pada Siklus I. Peneliti juga harus melihat apakah sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa dimulai dari observasi awal hingga siklus I selesai. Hasil dari refleksi Siklus I ini menjadi acuan untuk merevisi rencana pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Siklus II Tindakan I

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran atletik (lari jarak pendek) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (bebentengan).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran atletik (lari jarak pendek) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (bebentengan).
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan, yaitu 2 tiang sebagai benteng setiap kelompok.
- 4) Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu RPP pembelajaran atletik (lari jarak

pendek) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (bebentengan). Mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan pada siklus II tindakan I ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tahap ini dilakukan oleh seorang pengamat yaitu guru pendidikan jasmani SMA Pasundan 8 Bandung, pengamat bertugas mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pengamatan ini menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah dipersiapkan.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai pada Siklus II tindakan I, dengan cara menganalisis lembar observasi dan catatan lapangan, dengan adanya refleksi penulis dapat mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II tindakan I. Hasil dari refleksi siklus II tindakan I ini menjadi acuan untuk merevisi rencana siklus II tindakan ke II.

2. Siklus II tindakan II

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran permainan beregu dan bola kecil (*softball*) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (kasti).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran permainan beregu dan bola kecil (*softball*) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (kasti).
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan, yaitu kayu pemukul dan bola kasti.
- 4) Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu RPP pembelajaran beregu dan bola kecil (*softball*) dengan implementasi pendekatan permainan tradisional (kasti). Mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan pada siklus II tindakan II masih sama dengan siklus dan tindakan sebelumnya yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tahap ini dilakukan oleh seorang pengamat yaitu guru pendidikan jasmani SMA Pasundan 8 Bandung, pengamat bertugas mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pengamatan ini menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah dipersiapkan.

d) Refleksi

Pada tahap ini meliputi:

- 1) Melaksanakan diskusi dengan guru.
- 2) Merangkum dan merefleksikan hasil akhir dengan guru,
- 3) Menarik kesimpulan apakah siklus ini masih harus dilanjutkan atau dihentikan.

Siklus akan dihentikan jika telah mencapai indikator keberhasilan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini tidak hanya satu, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, guru, dan perubahan susana kelas. Hal tersebut sepaham dengan Kunandar (2012, hlm. 123) yaitu, “Data kuantitatif adalah angka hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif adalah kalimat-kalimat yan menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya.”

- a) Data Kualitatif
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - 2) Catatan Lapangan
 - 3) Dokumentasi
- b) Data Kuantitatif
 - 1) Lembar Penghitungan Angket

I. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan angket atau kuisioner.

1) Kuisioner atau Angket

Sugiyono (2013, hlm. 199) mengemukakan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jmlh
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 3, 15, 29, 30,	4, 7, 22	8
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 23, 26, 35, 36, 39	11, 13, 14, 17, 40	12
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	18, 24, 10, 12	31, 34,	6

Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 21, 38	27, 37	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1, 8, 32	9, 25	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19, 28	20, 33	4

Indikator dalam penyusunan yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir soal dalam angket. Butir-butir soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor dalam pengisian angket, sebagai berikut:

Table 3.3

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negative
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2) Observasi

Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal terpenting adalah proses-proses pengamatan. Pengamatan yang dilakukan langsung ke subjek yang diteliti digunakan untuk mengetahui secara langsung subjek yang diteliti. Observasi pada

penelitian ini digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan tradisional kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 8 Bandung.

Pedoman observasi yang berbentuk format penelitian, yang telah dibuat untuk mengumpulkan data berbagai informasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengimplementasian permainan tradisional. Kisi-kisi Instrumen dan format observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Item
Motivasi intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	- Keinginan siswa untuk mencoba tugas gerak yang diperintahkan oleh guru - Siswa mau mencoba tugas gerak beberapa kali hingga berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	- Siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai - Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walau dirasa sulit.
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	- Siswa mau bertanya bila merasa kurang mengerti
Motivasi ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	- Siswa mendapatkan pujian ketika berhasil melakukan perintah guru
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	- Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru

Tabel 3.5
Format Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 8
Bandung

Variabel		Motivasi Belajar						Jumlah
Aspek yang diobservasi		1	2	3	4	5	6	
No	Nama							
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
Dst.								
		Σ						
		X						
		%						

Keterangan:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa. Tugas penilai hanya memberi nilai (*rating scale*) dalam kolom rentang nilai. Krteria penilaian yang digunakan seperti menurut sugiyono (2013, hlm. 141) bahwa: “sekala nilai dibawah menggunakan kategori baik, sedang, dan kurang atau dengan angka 4,3,2,1.”

Oni Cita Rahmah Damayanti, 2017

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Membuat catatan lapangan juga merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap permasalahan yang ditemukan selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran yaitu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan anak terhadap pembelajaran yang diberikan, dan lain-lain dicatat oleh observer dalam catatan data lapangan. Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Format Catatan Lapangan

Tindakan	:	
Hari/tgl	:	
Waktu	:	
Catatan	:	

		Observer

4) Dokumentasi atau Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Rekaman foto yang diberikan untuk menggambarkan situasi yang telah terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian. Rekaman foto dapat membuat laporan yang diberikan menjadi lebih jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Rekaman foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran secara visual.

J. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument

a) Uji Validitas Angket

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Menurut Sugiono (2013, hlm. 363) bahwa “Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan datayang dapat dilaporkan oleh peneliti.”

Sebelum angket disebarakan kepada responden maka harus diadakan uji validitas terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah pernyataan yang dibuat layak atau tidak sehingga dapat diketahui apa yang benar-benar diukur. Semakin baik validitasnya maka semakin baik pula apa yang ditelitinya, artinya apa yang diteliti atau diukur tersebut mengenaiapa yang dituju, atau semakin menunjukkan apa yang diukur. Adapun rumus untuk menghitung validitas soal tersebut dengan rumus Korelasi Product Moment Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

x = skor siswa pada tiap butir soal.

y = skor total subjek.

N = banyak subjek.

Menurut Mustika (2012), setelah didapat koefisien korelasi dari perhitungan diatas, kemudian untuk melihat keberartiannya dihiung t_{hitung} dari validitasnya menggunakan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

n = banyak subjek.

Oni Cita Rahmah Damayanti, 2017

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah didapat t_{hitung} bandingkan t_{hitung} dengan t-tabel dengan mengambil $\alpha=0,05$ sehingga didapat t-tabel = 1,710882.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen (Angket)

Nomor Pernyataan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	2,08398	1,710882	valid
2	1,909031	1,710882	valid
3	1,864723	1,710882	valid
4	1,363763	1,710882	tidak valid
5	2,246051	1,710882	valid
6	2,798695	1,710882	valid
7	1,96069	1,710882	valid
8	1,114743	1,710882	tidak valid
9	1,715381	1,710882	valid
10	-0,58841	1,710882	tidak valid
11	2,158467	1,710882	valid
12	0,261501	1,710882	tidak valid
13	1,94138	1,710882	valid
14	2,480896	1,710882	valid
15	1,834841	1,710882	valid
16	2,647097	1,710882	valid
17	0,066177	1,710882	tidak valid
18	3,511382	1,710882	valid
19	2,417429	1,710882	valid
20	2,393394	1,710882	valid
21	-0,30346	1,710882	tidak valid
22	1,8216	1,710882	valid
23	1,77203	1,710882	valid
24	1,82225	1,710882	valid
25	1,206277	1,710882	tidak valid
26	2,847662	1,710882	valid
27	1,946999	1,710882	valid
28	-0,04908	1,710882	tidak valid
29	2,141811	1,710882	valid
30	0,204	1,710882	tidak valid
31	0,485594	1,710882	tidak valid
32	1,327004	1,710882	tidak valid

33	1,25395	1,710882	tidak valid
34	3,332785	1,710882	valid
35	-0,13566	1,710882	tidak valid
36	1,432232	1,710882	tidak valid
37	3,029569	1,710882	valid
38	0,910651	1,710882	tidak valid
39	-0,39431	1,710882	tidak valid
40	1,989924	1,710882	valid

Dari hasil pengujian validitas diatas terdapat 24 item pernyataan yang valid dan 16 item pernyataan yang tidak valid, selanjutnya butir soal yang valid akan dijadikan instrumen dalam penelitian ini, sedangkan yang tidak valid tidak akan digunakan.

b) Uji Reabilitas Instrumen (Angket)

Reliabilitas digunakan untuk melihat kejelasan suatu soal apabila diberikan kepada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda. Realibilitas suatu alat ukur atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten/ajeg) (Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 167). Teknik yang digunakan dalam menentukan koefisien realibilitas r_i yaitu dengan menggunakan formula *Alpa-Cronbach's* (Drajat dan Abduljabar, 2014, hlm. 69), yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : koefisien realibilitas

k : mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$: mean kuadrat kesalahan

s_t^2 : varians skor total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_1)^2}{n^2}$$

$$s \frac{2}{i} = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana :

JKi : jumlah kuadrat seluruh item

JKs : Jumlah kuadrat subjek

Tabel 3.8

Interpretasi Reabilitas (Arikunto, 2010, hlm 319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Angket

	<i>Ganjil</i>	<i>Genap</i>
Ganjil	1	
Genap	0,478434	1

Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai reabilitas 0,478434 artinya instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang cukup dan dapat digunakan kembali atau instrument dinyatakan reliabel.

c) Uji Validitas Lembar Observasi

Pengujian validitas lembar observasi sama dengan pengujian validitas kuisioner atau angket, berikut ini hasil pengujian validitas lembar observasi:

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Lembar Observasi

Indikator	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	2,610856	1,710882	Valid

2	1,788514	1,710882	Valid
3	7,055364	1,710882	Valid
4	2,228706	1,710882	Valid
5	2,976247	1,710882	Valid
6	3,729722	1,710882	valid

Dari hasil pengujian validitas diatas terdapat 6 item yang valid, selanjutnya 6 butir indikator yang valid akan dijadikan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

d) Menentukan Reliabilitas Instrumen

Tabel 3.11
Uji Reabilitas Instrument Lembar Observasi

	<i>Ganjil</i>	<i>Genap</i>
Ganjil	1	
Genap	0,064426	1

Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai reabilitas 0,64426 artinya instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat digunakan kembali atau instrument dinyatakan reliabel.

K. Teknik Pengolahan Data

a) Kuisioner atau Angket

Teknik pengolahan data yang digunakan pada kuisioner atau angket pada penelitian ini adalah dilihat jumlah skor tertinggi dan rata-rata dari setiap tindakannya. Untuk setelah itu dilihat peningkatannya setiap tindakan.

Mencari skor rata-rata (\bar{x})

$$(\bar{x}) = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata yang dicari

x = skor keseluruhan

n = jumlah siswa

Σ = jumlah

Abduljabar (2010, hlm. 191)

b) Observasi

Teknik pengolahan data yang digunakan pada observasi pembelajaran ini adalah jumlah skor hasil pengumpulan data dibagi jumlah skor kriterium (skor tertinggi dikali jumlah butir item dikali jumlah siswa) dikali 100%, sehingga dihasilkan presentase.

Mencari presentase :

$$\frac{\text{skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor kriterium (skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah siswa)}} \times 100\% = \text{presentase}$$

Sugiyono (2013, hlm. 143)

c) Catatan lapangan

Data yang didapat dari catatan lapangan, tidak dilakukan teknik pensekoran tetapi akan dinarasikan tentang semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung yang telah di catat oleh peneliti dan observer.